

PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Elsi Novia Lestari

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning
Jln. D.I. Panjaitan KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : elsinlestari25@gmail.com

diterima: 16/7/2025; direvisi: 07/8/2025; diterbitkan: 30/9/2025

Abstract: *This study aims to determine the effect of sustainability report disclosure and green accounting on the company's financial performance. The index used as the sustainability report guideline in this study is GRI-G4 and PROPER for green accounting. The sample companies were selected using a purposive sampling method with several specific criteria. The sample used in this study was a mining sector company that published a sustainability report and participated in PROPER in 2020-2022. The sample was 11 companies. The data analysis used was descriptive statistical analysis, panel data regression model determination, selection of panel data regression model, classical assumption test and hypothesis testing using panel data regression analysis, partial test (t test), simultaneous test (f test), and coefficient of determination (R square) with the help of Eviews 13. The results of the study showed that simultaneously sustainability report and green accounting had an effect on financial performance (ROA). While partially sustainability report economic aspects had a positive effect on financial performance (ROA), environmental aspects had no effect on financial performance (ROA), social aspects had no effect on financial performance (ROA), and green accounting had no effect on financial performance (ROA).*

Keywords: *Sustainability Report, Economic Aspect, Environmental Aspect, Social Aspect, Green Accounting, Return On Assets*

PENDAHULUAN

Pada umumnya, perusahaan dibangun untuk memperoleh laba sebesar-besarnya agar eksistensi perusahaan dapat dipertahankan. Untuk itu, penguatan faktor internal khususnya kinerja keuangan, menjadi hal penting bagi perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan merupakan tanggung jawab penting bagi para pemimpin perusahaan, karena melalui evaluasi ini perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan saat ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan. Dengan mengetahui sejauh mana target telah tercapai dan memahami posisi keuangan perusahaan, pemimpin dapat merumuskan langkah-langkah strategis guna mendorong pertumbuhan perusahaan

menuju tingkat yang diharapkan (Herawati, 2019).

Pada tahun 2020-2022 perusahaan tambang mengalami ketidakstabilan laba. Hal tersebut tentu menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi, apabila kinerja keuangan menunjukkan hasil positif, hal itu menandakan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dengan efisien, mencetak profit yang memadai, dan memiliki peluang untuk tumbuh serta bertahan dalam waktu panjang. Di sisi lain, kinerja yang kurang baik menjadi sinyal bahwa perusahaan menghadapi kesulitan (Apriani dkk, 2023).

Kekayaan sumber daya alam berupa bahan tambang merupakan keuntungan yang besar bagi masyarakat sekitar dan perusahaan. Selain itu, dampak dari kegiatan

pertambangan justru dapat merusak alam. Merujuk pada data dari sektor kehutanan dan keuangan, institusi perbankan tercatat telah menyalurkan pembiayaan sebesar USD 37,7 miliar kepada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terindikasi melakukan kerusakan lingkungan dan pelanggaran terhadap hak asasi manusia. Dimana perusahaan tersebut seharusnya tidak boleh beroperasi. Oleh karena itu, selain berfokus pada upaya memaksimalkan profit, perusahaan harus memperhitungkan dampak kerusakan lingkungan dan masyarakat yang akan terjadi sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 tentang perseroan terbatas yang menyatakan “tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan itu sendiri, masyarakat setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.

Permasalahan yang berkaitan dengan aspek sosial dan lingkungan di sekitar wilayah operasional perusahaan merupakan bagian integral dari tanggung jawab korporasi dalam menjalankan aktivitas usahanya. Dengan adanya tantangan tersebut, maka terjadilah perubahan cara pandang pelaku bisnis melalui konsep pembangunan berkelanjutan. Paradigma baru ini mendorong pelaku bisnis untuk tidak lagi berfokus semata-mata pada pencapaian keuntungan (*single bottom line*) sebagai indikator utama nilai perusahaan, melainkan mengadopsi pendekatan *triple bottom line*. Konsep *triple bottom line* yang diperkenalkan oleh John Elkington pada tahun 1997 mencakup tiga dimensi utama, yaitu dimensi ekonomi (*profit*), dimensi sosial (*people*), dan dimensi lingkungan (*planet*) (Rosyidah, 2017).

Menurut Ubaidillah (2023), laporan keberlanjutan merupakan laporan berkala yang diterbitkan oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk menyebarluaskan tindakan dan hasil tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam laporan keberlanjutan tersebut, terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan untuk perlindungan dan kesejahteraan lingkungan, yang dikenal dengan istilah Green Accounting (Handoko & Yanti, 2023). Green Accounting merupakan akuntansi yang menghitung dan memasukkan biaya-biaya pencegahan atau biaya-biaya yang dikeluarkan akibat kegiatan operasional perusahaan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat (Hamidi, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Stakeholder Theory

Stakeholder theory menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan mencakup seluruh pihak yang memiliki kepentingan atas aktivitasnya. Keberlangsungan operasional perusahaan bergantung pada dukungan pemangku kepentingan, sehingga kepentingan mereka harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, pengungkapan sosial dan lingkungan berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas dan komunikasi perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (Rokhlinsari, 2016)

2. Kinerja Keuangan

Menurut Faisal (2017), Kinerja keuangan menggambarkan posisi dan kapasitas finansial perusahaan dalam kurun waktu tertentu, yang diukur melalui analisis terhadap berbagai indikator dan instrumen keuangan. Analisis ini memungkinkan penilaian

apakah keadaan finansial perusahaan tergolong baik atau buruk, sekaligus mencerminkan prestasi operasional yang telah dicapai dalam periode tersebut. Sedangkan menurut Fahmi (dalam Noordiatmoko, 2020), Kinerja keuangan merupakan evaluasi terhadap tingkat efektivitas penerapan kebijakan dan prosedur keuangan perusahaan berdasarkan standar yang berlaku.

3. Sustainability Report

Menurut Standar GRI (*Global Reporting Index*), *sustainability reporting* adalah bentuk pelaporan yang disusun oleh organisasi untuk mengungkapkan secara transparan dampak aktivitasnya terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Pelaporan ini berlandaskan pada prinsip pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk menjamin keseimbangan antara kebutuhan saat ini dan masa depan.

Menurut Ubaidillah (2023) laporan berkelanjutan atau *sustainability report* adalah dokumen periodik yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menyebarluaskan secara luas tindakan serta pencapaian dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan. Laporan ini menyajikan informasi tentang organisasi dengan tujuan mengkomunikasikan komitmen dan langkah-langkah yang telah dilakukan di bidang sosial dan lingkungan.

4. Green Accounting

Menurut Hamidi (2019) Akuntansi hijau adalah suatu pendekatan akuntansi yang mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya-biaya yang terkait dengan upaya pencegahan serta dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Menurut Zulhaimi (2015) pendekatan akuntansi yang memasukkan biaya lingkungan terkait pelestarian dan kesejahteraan lingkungan sekitar ke dalam laporan keuangan, sehingga merefleksikan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder: laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang tersedia di situs web BEI dan halaman resmi perusahaan untuk periode 2020-2022. Populasi untuk penelitian ini mencakup 58 perusahaan dan ditentukan melalui pengambilan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, 11 perusahaan dipilih untuk penelitian ini. Kriteria yang diterapkan dalam proses pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2022.
- Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2020 hingga 2022.
- Perusahaan yang secara berurutan mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) selama periode 2020–2022.
- Perusahaan yang ikut serta dalam program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) selama tahun 2020 hingga 2022.

Identifikasi Dan Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen (*Return on Assets*)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan (Ginting, 2018). Menurut Hery (2014) Semakin tinggi pengembalian aset, semakin besar laba bersih per rupiah investasi, dan sebaliknya.

Oleh karena itu, Syamsuddin (2009) yang dikutip dalam Ahmad (2014) menyusun sebuah rumus untuk menghitung tingkat pengembalian aset atau Return On Asset (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Variabel Independen (*Sustainability Report*)

Laporan keberlanjutan berdasarkan *Global Reporting Initiatives (GRI)* merupakan laporan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau organisasi mengenai dampak signifikan dari kegiatan dan hubungan bisnis terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Sebagaimana diatur dalam pedoman GRI, pengukuran laporan keberlanjutan dalam penelitian ini menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*. SRDI adalah indeks yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengungkapan tanggung jawab perusahaan berdasarkan kriteria *Global Reporting Initiative (GRI)*, yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial—termasuk praktik ketenagakerjaan dan pekerjaan layak, hak asasi manusia, masyarakat, serta tanggung jawab produk.

Metode perhitungan SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*) menggunakan sistem penilaian biner: setiap poin yang diungkap nilainya adalah 1, dan jika tidak diungkapkan nilainya 0. Setelah seluruh indikator dinilai secara individual, skor yang diperoleh dari masing-masing poin kemudian dikalkulasi

untuk menghasilkan total nilai pengungkapan bagi setiap perusahaan. Rumus perhitungan *Sustainability Report* yaitu:

$$SRDI = k/n$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability report disclosure index*

k = Total poin yang disampaikan

n = Total poin yang diharapkan disampaikan

Pengungkapan Aspek Ekonomi

Menurut GRI, aspek ekonomi menjelaskan dampak suatu perusahaan terhadap keadaan ekonomi dari stakeholder dan system ekonomi pada tingkat lokal, nasional, dan tingkat global.

Perhitungan SRDI untuk dimensi kinerja ekonomi dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$EcDI = k/n$$

EcDI = *Economic disclosure index*

k = Total poin yang disampaikan

n = Total poin yang diharapkan disampaikan

Pengungkapan Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan mencerminkan dimensi keberlanjutan organisasi yang memengaruhi alam seperti tanah, air, udara, dan ekosistem. Tolak ukur kinerja lingkungan mencakup input—seperti penggunaan bahan baku, air dan energi, serta output seperti limbah cair, emisi gas dan sampah padat. Selain itu, evaluasi kinerja lingkungan juga meliputi aspek keanekaragaman hayati, kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, serta informasi pelengkap terkait yang mencakup biaya terkait lingkungan serta konsekuensi dari produk maupun jasa yang dihasilkan (Global Reporting Initiative, 2018).

$EnDI = k/n$

$EnDI = Environmental\ disclosure\ index$

$k =$ Total poin yang disampaikan

$n =$ Total poin yang diharapkan
disampaikan

Pengungkapan Aspek Sosial

Aspek sosial yang terkait dengan keberlanjutan sebuah organisasi memiliki pengaruh terhadap tatanan sosial yang berjalan. Indikator kinerja sosial dalam GRI ini menganalisis aspek-aspek utama kinerja, termasuk praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, komunitas sosial, serta tanggung jawab terhadap produk (Global Reporting Initiative, 2018)

$SoDI = k/n$

$SoDI = Sosial\ performance\ disclosure\ index$

$k =$ Total poin yang disampaikan

$n =$ Total poin yang diharapkan
disampaikan

Variabel Independen (Green Accounting)

Akuntansi hijau atau *green accounting* merupakan teknik pencatatan akuntansi yang berfokus pada pengintegrasian aspek anggaran lingkungan dengan dana yang digunakan dalam operasional bisnis. Dengan akuntansi hijau, kinerja lingkungan dapat ditingkatkan, biaya dapat dikendalikan, investasi pada teknologi ramah lingkungan dapat dilakukan, serta proses produksi yang ramah lingkungan dapat didorong (Hayaah, 2023). Pada studi ini *green accounting* diukur dengan PROPER.

PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) adalah penilaian kinerja bagi pihak yang bertanggung jawab atas usaha atau aktivitas pengelolaan lingkungan hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	X1 (EcDI)	X2 (EnDI)	X3 (SoDI)	X4 (GA)	Y (ROA)
Mean	0.575455	0.468182	0.419394	4.000000	6.719394
Maximum	1.000000	0.850000	0.770000	5.000000	28.17000
Minimum	0.110000	0.090000	0.080000	1.000000	-9.840000
Std. Dev.	0.286761	0.214570	0.189521	1.118034	7.945656

Sumber: Data diolah Eviews, 2024

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan beberapa poin berikut: Nilai minimum menggambarkan nilai terendah yang diperoleh dari hasil pengelolaan dan analisis data. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi yang didapatkan dari pengelolaan analisis data tersebut. Sementara itu, mean (rata-rata) menggambarkan nilai rata-rata dari setiap variabel yang dianalisis.

1. Variabel *EcDI* (X1) memiliki nilai metrik tertinggi (Max) 1.00, nilai metrik terendah (Min) 0.11, nilai rata-rata metrik (Mean) 0.57, dan nilai Std. Dev.0.28.
2. Variabel *EnDI* (X2) memiliki nilai metrik tertinggi (Max) 0.85, nilai metrik terendah (Min) 0.09, nilai rata-rata metrik (Mean) 0.46, dan nilai Std. Dev. 0.21.
3. Variabel *SoDI* (X3) memiliki nilai metrik Max 0.77, nilai metrik Minimum 0.08, nilai metrik Mean 0.41, dan nilai Std. Dev. 0.18.
4. Variabel *GA* (X4) memiliki nilai metrik Max 5.00, nilai metrik Minimum 1.00, nilai metrik Mean 4.00, dan nilai Std. Dev. 1.11.
5. Variabel *ROA* (Y) memiliki nilai metrik tertinggi (Max) 28.17, nilai metrik terendah (Min) -9.84, nilai rata-rata metrik (Mean) 6.71, dan nilai Std. Dev.7.94.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/13/25 Time: 21:41				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 33				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.277805	4.605229	0.060324	0.9523
X1	28.01156	9.355093	2.994258	0.0057
X2	-14.98000	11.17109	-1.340961	0.1907
X3	-9.458569	12.11832	-0.780518	0.4416
X4	0.325610	1.386584	0.234829	0.8161
R-squared	0.334445	Mean dependent var	6.719394	
Adjusted R-squared	0.239366	S.D. dependent var	7.945656	
S.E. of regression	6.929751	Akaike info criterion	6.848252	
Sum squared resid	1344.601	Schwarz criterion	7.074996	
Log likelihood	-107.9962	Hannan-Quinn criter.	6.924544	
F-statistic	3.517541	Durbin-Watson stat	1.189493	
Prob(F-statistic)	0.019015			

Sumber : Data diolah Eviews, 2024

2. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dari hasil regresi tersebut sebagaimana tertera pada tabel 2 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.277 + 28.011 \cdot EcDI - 14.980 \cdot EnDI - 9.458 \cdot SoDI + 0.325 \cdot GA$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai intercept konstanta, yaitu 0.277, mengindikasikan bahwa kinerja keuangan ROA akan mencapai 0.277 saat semua variabel independen diasumsikan nol.
- Indeks pengungkapan ekonomi memiliki nilai 28,011, yang berarti bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan pada indeks ini, ROA diperkirakan akan meningkat sebesar 28,011, dengan asumsi semua faktor lain tetap sama.
- Nilai koefisien sebesar -14,980 pada indeks pengungkapan lingkungan menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada indeks tersebut berkorelasi negatif dengan ROA, yakni menyebabkan penurunan ROA

sebesar 14,980, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

- Nilai koefisien sebesar -9.458 pada indeks pengungkapan sosial menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada indeks tersebut berkorelasi negatif dengan ROA, yakni menyebabkan penurunan ROA sebesar 9.458 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- Nilai variabel green accounting adalah sebesar 0.325. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada indeks pengungkapan akuntansi hijau akan berkontribusi pada kenaikan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,325, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- H₁** Pada variabel *EcDI* (X1) diperoleh t-hitung 2.994258 > t-tabel 2.039513 dan nilai sig. 0.0057 < 0.05. Berarti variabel *EcDI* berpengaruh terhadap ROA. **H₁ Diterima**
- H₂** Pada variabel *EnDI* (X2) diketahui bahwa t-hitung 1.340961 < t-tabel 2.039513 dan nilai sig. 0.19907 > 0.05. Ini berarti variabel *EnDI* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. **H₂ Ditolak**
- H₃** Untuk variabel *SoDI* (X3) diketahui bahwa t-hitung -0.780518 < t-tabel 2.039513 dan nilai sig. 0.4416 > 0.05. Yang berarti bahwa variabel *SoDI* tidak berpengaruh terhadap ROA. **H₃ Ditolak**
- H₄** Untuk variabel *GA* diperoleh t-hitung 0.234829 < t-tabel 2.039513 dan nilai sig. 0.8161 > 0.05. Hal ini menunjukkan *GA* tidak berpengaruh ROA. **H₄ ditolak**

1. Hasil Uji Simultan (Uji f)

Dari tabel 2, nilai f -hitung 3.517541 > f -tabel 2.714075804 dan nilai sig. 0.019015 < 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu EcDI, EnDI, SoDI, dan GA berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sektor pertambangan di bursa efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_5 diterima.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dari gambar 2. pada halaman 7 diatas, dapat dijelaskan nilai *Adjusted R Square* pada tabel yaitu 0.334445, Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (EcDI, EnDI, SoDI, dan GA) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) hanya sebesar 33.44%. Adapun 66,56% disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini

Pembahasan

1. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Aspek Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil studi menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan di sektor ekonomi memiliki pengaruh yang mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Mengungkapkan aspek ekonomi dalam *sustainability report* membantu perusahaan lebih terbuka terhadap *stakeholders*. Ketika perusahaan menampilkan detail tentang kinerja ekonominya, seperti rasio keuangan dan kontribusi terhadap sistem ekonomi, mereka menunjukkan kesediaan untuk bertanggung jawab atas perilaku bisnis mereka (Gunawan & Sjarief, 2022).

Semakin banyak informasi ekonomi yang diungkapkan, semakin lengkap gambaran yang ditawarkan kepada

stakeholders tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Informasi ini bukan hanya berguna untuk investor internal, tetapi juga untuk calon investor dan publik, yang semua bisa menjadi faktor penting dalam menentukan arah strategis perusahaan dan potensinya untuk berkembang. Temuan dalam penelitian ini selaras dengan temuan dari Bukhori & Sopian (2017) dimana terdapat korelasi positif dan signifikan antara pengungkapan ekonomi dalam *sustainability report* dan kinerja keuangan.

2. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Aspek Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis mengindikasikan bahwa indikator lingkungan dalam laporan *sustainability* tidak memengaruhi kinerja finansial perusahaan secara nyata.. Hal ini dapat terjadi karena aspek lingkungan sering kali dianggap sebagai kewajiban daripada sebagai faktor strategis yang dapat meningkatkan profitabilitas. *Stakeholder* mungkin lebih memperhatikan ekonomi perusahaan, yang lebih langsung terkait dengan laba. Hal ini mengakibatkan pengungkapan lingkungan tidak cukup untuk menarik perhatian investor atau mempengaruhi keputusan investasi.

Dalam pengungkapan aspek lingkungan, perusahaan perlu mengeluarkan biaya-biaya untuk berbagai hal sehingga indeks pengungkapan dapat terpenuhi. Diantara nya adalah Informasi tentang pengelolaan limbah, termasuk jenis limbah yang dihasilkan, metode pengolahan, dan upaya untuk mengurangi limbah melalui daur ulang atau pengurangan. Perusahaan juga perlu melaporkan tingkat emisi gas rumah kaca, termasuk upaya pengurangan emisi karbon dan penggunaan energi terbarukan. Kedua hal tersebut memerlukan biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga pengungkapan

lingkungan tidak dapat membuat investor tertarik dan menambah laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Widati (2016) yang menunjukkan bahwa sustainability report aspek lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA. Fenomena ini terjadi karena kinerja lingkungan berdampak pada profitabilitas secara tidak langsung melalui beberapa tahapan. Tahap pertama, pengungkapan kinerja lingkungan memengaruhi nilai perusahaan. Selanjutnya, pengungkapan tersebut memengaruhi respons pasar, dan baru kemudian berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Proses ini berlangsung dalam jangka panjang, sehingga pada jangka pendek pengungkapan kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Aspek Sosial Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil studi memperlihatkan bahwa aspek sosial dalam *sustainability report* tidak berdampak pada nilai ROA perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya perhatian investor terhadap kinerja sosial, banyak investor lebih fokus pada hasil finansial jangka pendek daripada dampak sosial jangka panjang yang mungkin dihasilkan oleh perusahaan. Ini mengakibatkan informasi sosial dalam laporan keberlanjutan tidak dianggap penting dalam keputusan berinvestasi (Ratri & Marsono, 2023).

Kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan sebagai wujud petanggungjawaban perusahaan kepada stakeholders memerlukan biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan. Bentuk kegiatan nya dapat berupa pelatihan karyawan, memberikan beasiswa untuk pelajar kurang mampu, membangun akses jalan atau jembatan untuk masyarakat

sekitar, memberdayakan masyarakat sekitar dengan pengembangan UMKM ataupun pemberian modal kerja, serta melakukan pengolahan limbah dan reboisasi untuk kenyamanan bersama.

Menurut studi yang dilakukan oleh Sari dan Andreas (2019), pengungkapan kinerja sosial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, nilai ROA lebih banyak dipengaruhi oleh volume penjualan. Sementara itu, tingkat penjualan juga tidak memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan karena para pemangku kepentingan tidak terkait langsung dengan penjualan kepada konsumen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulpiani (2019) ditemukan bahwa transparansi aspek sosial dalam laporan keberlanjutan dapat menyebabkan peningkatan pengeluaran dan berpotensi mengurangi laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Azwar dkk (2023), Sari & Andreas (2019), dan Mulpiani (2019), yang menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja sosial tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa para stakeholder tidak menjadikan pengungkapan kinerja sosial sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan mereka.

4. Pengaruh Pengungkapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi karena implementasi *green accounting* sering kali memerlukan investasi awal yang banyak dalam hal teknologi dan pelatihan. Perusahaan mungkin harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mengumpulkan data lingkungan dan menerapkan sistem pelaporan baru. Biaya ini dapat mengurangi laba jangka pendek,

membuat perusahaan merasa bahwa *green accounting* tidak berdampak positif pada profitabilitas mereka dalam waktu dekat (Liputan6, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita & Ervina (2021) dan Angelina & Nursasi (2021) dimana *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa stakeholder tidak begitu tertarik dan tidak menggunakan pengungkapan *green accounting* sebagai pertimbangan dalam berinvestasi.

5. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa secara simultan *sustainability report* aspek ekonomi, aspek lingkungan, aspek sosial, dan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan teori stakeholder, dimana teori ini menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada semua pihak berkepentingan. Dengan memenuhi harapan stakeholder melalui pengungkapan *sustainability report* dan *green accounting*, perusahaan dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pihak.

Penerapan *sustainability report* dan *green accounting* dapat membantu perusahaan meminimalisir dampak buruk dari aktivitas perusahaan, sehingga mereka dapat menghemat biaya dan meningkatkan laba dengan menjadi lebih efisien dalam penggunaan energi serta pengelolaan sumber daya. Dengan minimnya dampak buruk dari perusahaan, maka stakeholder pun akan mempertimbangkan kemungkinan berinvestasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengacu pada hasil dan analisis studi yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- Pengungkapan laporan keberlanjutan pada aspek ekonomi memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- Pengungkapan laporan keberlanjutan pada aspek lingkungan tidak memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- Pengungkapan laporan keberlanjutan pada aspek sosial tidak memberikan dampak terhadap kinerja keuangan.
- Pengungkapan *green accounting* tidak memberikan dampak terhadap kinerja keuangan.
- Pengungkapan *sustainability report* dan *green accounting* secara bersama-sama memberikan dampak terhadap kinerja keuangan.

Saran

Untuk melanjutkan dan memperluas penelitian ini, peneliti mendesak semua pihak yang terlibat untuk mempertimbangkan saran dan rekomendasi yang disampaikan berikut:

- Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti pengaruh *sustainability report* dan *green accounting* pada sektor lain seperti sektor pertanian, manufaktur, industri dasar dan kimia, dan lain-lain sehingga didapatkan hasil yang relevan dengan sektor tersebut. Karena keterbatasan peneliti, penelitian ini hanya tahun 2020-2022, diharapkan penelitian selanjutnya lebih memperpanjang tahun penelitian sehingga hasil penelitian lebih relevan dengan masa yang akan datang.

Penelitian ini menguji pengaruh *sustainability report* dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets*. Maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan ukuran kinerja keuangan yang lain seperti *Return on Equity* dan *Return on investment*.

- Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan perusahaan terus mengungkapkan laporan keberlanjutan dan *green accounting* nya karena melalui laporan tersebut perusahaan dapat terus memperoleh kepercayaan *stakeholders* sesuai dengan teori *stakeholders* dimana perusahaan bertanggung jawab kepada *stakeholders*. Meskipun aspek lingkungan, sosial, dan *green accounting* tidak berpengaruh secara parsial, *sustainability report* dan *green accounting* berpengaruh secara simultan sehingga jika diungkapkan secara bersamaan maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F.(2014). **"Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapna Sustainability Report"**. Journal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). **Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.** Jurnal Manajemen Dirgantara, 14(2), 211-224.
- Apriani, M., Lestari, N. E. P., & Hidayat, A. (2023). **Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi.** Jurnal Pariwisata Bisnis Digital dan Manajemen, 2(2), 82-89.
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). **Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan.** Jurnal Sikap, 2(1), 35-48.
- Ginting, W. A. (2018). **Analisis pengaruh current ratio, working capital turnover, dan total asset turnover terhadap return on asset.** Valid: jurnal ilmiah, 15(2), 163-172.
- Hamidi, H. (2019). **Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.** EQUILIBIRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi, 6(2).
- Handoko, S. F., & Yanti, H. B. (2023). **Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Green Accounting, Green Strategy Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.** Jurnal Ekonomi Trisakti, 977-988.
- Herawati, H. (2019). **Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.** JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz, 2(1), 16-25.
- Mulpiani, W. (2019). **Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia.** Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan, 2(2), 77-90.
- Noordiatmoko, D., & Tribuana, I. E. (2020). **Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018.** Jurnal Parameter, 5(4), 38-51.
- Rokhlinsari, S. (2016). **Teori-teori dalam pengungkapan informasi corporate social responbility perbankan.** Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah, 7(1).

- Ubaidillah, A. (2023, Juni 6). ***Pengertian Sustainability Report, Komponen, Manfaat, dan Contohnya.*** Dipetik Juni 16, 2024, dari au-partners: <https://au-partners.com/id/blog/pengertian-sustainability-report-komponen-manfaat-dan-contohnya>
- Zulhaimi, H. (2015). ***Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan.*** Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, UPI.